

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PT. ANEKA TAMBANG, TBK. PERIODE 2012-2021

Suryono¹; Vanesa Putrikova Pahlevi²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}
Email : sursatria@gmail.com¹; vanesapahlevi@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang, Tbk. periode 2012–2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk., dengan sampel berupa laporan keuangan selama 10 tahun (2012-2021). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $11,222 > t$ tabel $2,36462$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), dengan nilai t hitung sebesar $-1,170 < t$ tabel $2,36462$ dan nilai signifikansi $0,280 > 0,05$. Secara simultan, *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar $109,9446 > F$ tabel $4,46$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Return On Asset; Debt To Equity Ratio; Earning Per Share*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Earning Per Share (EPS) at PT. Aneka Tambang, Tbk. for the period 2012–2021. The research method used is a quantitative method with a descriptive research type. The population in this study is the financial statements of PT. Aneka Tambang, Tbk., with a sample in the form of financial statements for 10 years (2012–2021). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on Earning Per Share (EPS), as indicated by the calculated t value of $11.222 > t$ table 2.36462 with a significance value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER) has no positive and insignificant effect on Earning Per Share (EPS), with a calculated t value of $-1.170 < t$ table 2.36462 and a significance value of $0.280 > 0.05$. Simultaneously, Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on Earning Per Share (EPS), which is indicated by the calculated F value of $109.9446 > F$ table 4.46 with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : *Return On Asset; Debt To Equity Ratio; Earning Per Share*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerja keuangannya secara optimal. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu indikator yang sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah *Earning Per Share*

(EPS). EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga semakin tinggi nilai EPS, maka semakin menarik perusahaan tersebut di mata investor.

Dalam upaya meningkatkan EPS, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhinya, di antaranya adalah profitabilitas dan struktur modal. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba dan berdampak pada kenaikan EPS.

Selain profitabilitas, struktur modal juga memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2017), *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal sendiri. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, namun di sisi lain juga berpotensi meningkatkan laba jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, DER menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan EPS.

Dalam kajian keuangan perusahaan, rasio profitabilitas seperti ROA dan rasio leverage seperti DER secara teoritis memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar yang tercermin dalam EPS. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan DER menggambarkan struktur permodalan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. EPS sendiri menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai keuntungan per lembar saham.

Namun demikian, terdapat sejumlah fenomena empiris yang menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan tersebut, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan seperti PT. Aneka Tambang, Tbk. selama periode 2012–2021. Dalam beberapa tahun, perusahaan menunjukkan peningkatan ROA, tetapi tidak diikuti oleh kenaikan EPS secara signifikan. Sebaliknya, terdapat kondisi di mana DER meningkat (menandakan risiko keuangan yang lebih tinggi), namun EPS justru mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan

antara ROA, DER, dan EPS tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti fluktuasi harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap EPS, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan. Hal yang sama juga terjadi pada DER, di mana terdapat perbedaan hasil terkait pengaruhnya terhadap EPS. Inkonsistensi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan fokus pada satu entitas perusahaan secara spesifik (studi kasus), bukan hanya pada sektor industri secara umum.

PT. Aneka Tambang, Tbk. merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki peran strategis dalam sektor sumber daya alam. Sebagai perusahaan publik, PT. Aneka Tambang, Tbk. dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna menarik minat investor. Dalam periode 2012–2021, perusahaan ini mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang tercermin dari perubahan nilai ROA, DER, dan EPS. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan aset dan struktur modal yang dapat memengaruhi tingkat keuntungan per saham.

Periode 2012–2021 juga mencakup berbagai kondisi ekonomi, mulai dari stabilitas ekonomi hingga tekanan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021. Kondisi tersebut tentu memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi profitabilitas maupun struktur modal. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana ROA dan DER memengaruhi EPS pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER merupakan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap EPS. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil (*research gap*), di mana beberapa penelitian menyatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap EPS, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada PT. Aneka Tambang, Tbk. periode 2012–2021. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS), serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan yang memberikan nilai tambah dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan sektor atau industri, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti PT. Aneka Tambang, Tbk.. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap karakteristik internal perusahaan, termasuk strategi keuangan dan kebijakan operasionalnya.

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 10 tahun, yang relatif lebih panjang dibandingkan banyak penelitian sebelumnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pola fluktuasi kinerja keuangan, mengidentifikasi dampak siklus ekonomi dan harga komoditas, serta menilai konsistensi hubungan antar variabel. Industri pertambangan memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada harga komoditas global dan intensitas modal yang tinggi. Penelitian ini mengkaji hubungan ROA, DER, dan EPS dalam konteks tersebut, sehingga memberikan perspektif yang lebih kontekstual dibandingkan penelitian umum di sektor manufaktur atau perbankan.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Hani (2014) menjelaskan, “*Return on Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Menurut Kasmir (2019), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Pendapat lain dikemukakan oleh Hery (2017), ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Menurut Fahmi (2018), ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam aset mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sementara menurut Sartono (2016), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh sumber daya (aset) yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, serta menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Adapun dalam menghitung Return on Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin seluruh utang perusahaan. Dalam praktiknya, DER membantu manajemen dan investor untuk memahami tingkat leverage perusahaan. Jika DER tinggi, berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan, namun juga berpotensi meningkatkan keuntungan apabila utang tersebut dikelola secara efektif.

Menurut Hery (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal sendiri. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur permodalan perusahaan. Dengan mengetahui DER, pihak manajemen dapat menilai apakah komposisi antara utang dan ekuitas sudah optimal atau belum. DER yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang, yang dapat berdampak pada meningkatnya beban bunga. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dalam operasionalnya.

Menurut Fahmi (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara dana yang bersumber dari kreditur dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai tingkat keamanan investasi bagi kreditur. Semakin besar DER, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pihak pemberi pinjaman. Namun demikian, penggunaan utang juga dapat memberikan manfaat berupa leverage yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola struktur modalnya secara seimbang.

Menurut Brigham dan Houston (2016), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai asetnya. Rasio ini menjadi indikator penting dalam analisis leverage keuangan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam pendanaannya. Hal ini dapat meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham, tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, analisis DER sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER mencerminkan struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang berarti risiko juga semakin tinggi. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan

kondisi keuangan yang lebih aman karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam operasionalnya.

Adapun rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016), *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada dipasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja membuat senang para pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Menurut Hery (2017), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, yang tercermin dari laba per lembar saham.

Menurut Kasmir (2019), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi saham. Pendapat lain dikemukakan oleh Fahmi (2018), *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Sementara menurut Tandelilin (2017), *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan, karena menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, yang menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena masih harus diuji kebenarannya melalui data

empiris. Sedangkan menurut Arikunto (2013), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis menjadi pedoman bagi peneliti dalam mengarahkan proses penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021

H2: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021

H3: *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Aneka Tambang, Tbk. periode 2012-2021. Sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen (ROA dan DER) terhadap variabel dependen (EPS) melalui pengujian hipotesis dengan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk., sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Aneka Tambang, Tbk. selama periode 2012–2021, yaitu sebanyak 10 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya sampel yang dipilih tidak secara acak, melainkan berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara lengkap
2. Laporan keuangan tahunan periode 2012–2021
3. Memuat data yang dibutuhkan (ROA, DER, dan EPS)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk. periode 2012–2021 yang diperoleh dari website resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain dokumentasi, juga dengan studi pustaka, yaitu mengumpulkan teori-teori dari buku, jurnal, dan literatur terkait. Pengolahan data menggunakan software SPSS 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Statistik Deskriptif. Digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.
2. Uji Asumsi Klasik. Meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.
3. Analisis Regresi Linear Berganda. Model persamaan regresi:
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y : Variabel terikat (EPS)
a : Konstanta
b₁ : Koefisien regresi X₁
b₂ : Koefisien regresi X₂
X₁ : *Return On Asset* (ROA)
X₂ : *Debt To Equity Ratio* (DER)
e : Standar error
4. Uji Koefisien Determinasi (R²). Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
5. Uji Hipotesis

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa PT. Aneka Tambang Tbk memiliki nilai minimum ROA sebesar -4,75 dan nilai maksimum sebesar 15,19. Sementara nilai mean sebesar 2,4600 dan Std.Deviation sebesar 5,57086. Sementara itu PT. Aneka Tambang Tbk memiliki nilai minimum DER sebesar 53.59 dan nilai maksimum sebesar 82.61, nilai mean sebesar 66,3690 dan Std.Deviation sebesar 8,25848. Selanjutnya PT. Aneka Tambang, Tbk. memiliki nilai minimum EPS sebesar -0,078 dan nilai maksimum sebesar 0.314. Sementara nilai mean sebesar 0.4290 dan Std.Deviation sebesar 0.107853.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2019), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen, karena hal tersebut dapat mengganggu keakuratan hasil analisis. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun sebaliknya, jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3, dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka artinya varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2019), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data runtut waktu (time series), di mana observasi satu dengan lainnya saling berkaitan.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson setelah menggunakan uji Cochrane Orcutt meningkat menjadi 1,983, maka dari itu nilai hasil uji $1.6413 < 1,983 < 2,3587$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$EPS = 0,082 + 0,018x_1 - 0,001x_2$$

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 0,082 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya konstan atau nol, maka nilai variabel dependen yaitu *Earning Per Share* akan bernilai sebesar 0,082.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai positif yaitu sebesar 0,018. Artinya jika variabel *Return On Asset* berubah satu satuan dan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berubah, maka *Earning Per Share* akan berubah sebesar 0,018. Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan searah antara *Return On Asset* dan *Earning Per Share*, artinya semakin meningkat *Return On Asset* maka akan semakin meningkat pula *Earning Per Share*.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0,001. Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* berubah satu satuan dan variabel *Return On Asset* tidak berubah, maka *Earning Per Share* akan berubah sebesar -0,001. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan searah antara *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, artinya semakin menurun *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin menurun pula *Earning Per Share*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,984 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y . Nilai R Square sebesar 0,969 menjelaskan bahwa variabel X (*Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*) mempengaruhi variabel Y (*Earning Per Share*) sebesar 0,969 atau 96,9%. Sedangkan sisanya 3,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila t hitung $>$ t tabel dan nilai $\text{sig } t < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel dan nilai $\text{sig } t > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pada tabel 8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* (X_1) terhadap *Earning Per Share* (Y). Hasil pengujian parsial nilai t hitung $>$ tabel dimana $11,222 > 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_1

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Earning Per Share* (Y) Hasil pengujian parsial nilai t hitung < t tabel dimana $-1,170 < 2,36462$ dan nilai signifikansi $0,280 > 0,05$ maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Untuk melihat apakah model regresi pada uji F memiliki pengaruh secara simultan yaitu dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila F hitung < F tabel dan Tingkat signifikansi (α) > 0,05 maka berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai F tabel sebesar 4,46 yang berarti bahwa F hitung > F tabel dimana $109,9446 > 4,46$ dan nilai signifikansi dalam pengujian secara simultan memiliki nilai Sig $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *Earning Per Share* PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2012-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (X1) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung > t tabel sebesar $11,222 > 2,36462$ serta memiliki koefisien regresi sebesar 0,018 yang berarti bahwa H1 diterima, maka *Return on Asset* (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2021.
2. *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,280 > 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung > t tabel sebesar $-1,170 < 2,36462$ serta memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 yang berarti bahwa H2 ditolak, maka *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2021.

3. Secara simultan *Return on Asset* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai probabilitas (Sig.) $0,000 < 0.05$ dan menunjukkan nilai f hitung $> f$ tabel sebesar $109,946 > 4,46$ yang berarti H_3 diterima. Oleh karena itu secara simultan variabel bebas (ROA dan DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2012-2021.
4. Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* menjelaskan variabel *Earning Per Share* sebesar 90,4% sedangkan sisanya 9,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (PT. Aneka Tambang, Tbk.). Perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya pada *Return on Assets* (ROA), karena terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Pengelolaan aset yang lebih efisien dan optimal diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga perlu tetap mengelola struktur modal secara hati-hati meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan, agar risiko keuangan tetap terkendali.
2. Bagi Investor. Investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio profitabilitas, khususnya ROA, dalam pengambilan keputusan investasi karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap EPS. Sementara itu, DER dapat dijadikan sebagai indikator tambahan dalam menilai risiko perusahaan, meskipun dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap EPS.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *Earning Per Share* (EPS), seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), atau ukuran perusahaan (*Firm Size*), mengingat masih terdapat 9,6% variabel lain yang belum diteliti. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
4. Bagi Akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan terkait pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). PENGARUH EPS, ROA, ROE, DER TERHADAP HARGA SAHAM ANAK PERUSAHAAN HOLDING SAHAM PT. PP (PERSERO)TBK.

- PADA PT. PP PROPERTI (TBK). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1210-1231. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.991>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria).
- Devy, V. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BEI PERIODE 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 441-457. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2957>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kinata, C., Cinthya, C., & Purba, M. N. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 915-929. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1241>
- Nurhidayati, E., & Dailibas, D. (2021). PENGARUH ROE, EPS, PER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 3011-3024. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1712>
- Rizki Muhamad Siddiq, Setiawan, Ade Ali Nurdin. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Earnings Per Share (EPS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015) *Jurnal Ilmiah Online, Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), November 2020, pp.72-82, (ISSN: 2747-0695) Politeknik Negeri Bandung, Tahun 2020.
- Saiful Anwar, Badrus Zaman, Mar'atus Solikah. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets, Total Assets Turnover, dan Price Earnings Ratio terhadap Earning Per Share perusahaan manufaktur periode 20132015*. *Jurnal Simki-Economic*, 01(03) Tahun 2017 ISSN : 25990748 (media online). Universitas Nusantara PGRI Kediri 2017.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, S., Sinaga, R. L., Namira, F., & Astuty, F. (2021). PENGARUH INFLASI, RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI (CONSUMER GOODS) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 621-637. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1091>

TABEL

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	-4,75	15,19	2,4600	5,57086
DER	10	53,59	82,61	66,3690	8,25848
EPS	10	-,078	,314	,04290	,107853
Valid N (listwise)	10				

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		,0000000
Std. Deviation		,01894405
Most Extreme Differences		
Absolute		,145
Positive		,145
Negative		-,110
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,650	1,539
	DER	,650	1,539

a. Dependent Variable: Earning Per Share

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.018		1.608	.159
	ROA	.000	.000	-.133	-.287	.784
	DER	.000	.000	-.412	-.887	.409

a. Dependent Variable: Abs Ras

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Tabel 5. Uji Autokolerasi dengan *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 ^a	,981	,975	,01211	1,983

a. Predictors: (Constant), Lag X2, Lag X1

b. Dependent Variable: Lag Y

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,082	,074		1,112	,303
	ROA	,018	,002	,924	11,222	,000
	DER	-,001	,001	-,096	-1,170	,280

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,969	,960	0,021481	,690

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
b. Dependent Variable: EPS

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Tabel 8. Uji Hipotesis Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,082	,074		1,112	,303
	ROA	,018	,002	,924	11,222	,000
	DER	-,001	,001	-,096	-1,170	,280

a. Dependent Variable: Earning Per Share

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Tabel 9. Uji Hipotesis Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,101	2	,051	109,946	,000 ^b
	Residual	,003	7	,000		
	Total	,105	9			

a. Dependent Variable: EPS
b. Predictors: (Constant), DER, ROA

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)